

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS**

Cici Elisabeth Sitanggang<sup>1</sup>, Dini Alya Firda<sup>2</sup>, Ayatullah Muhammadin Al Fath<sup>3</sup>,  
Erwin Efendi Hutagalung<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

<sup>1</sup>[cicisitanggang213@gmail.com](mailto:cicisitanggang213@gmail.com) , <sup>2</sup>[dinif6642@gmail.com](mailto:dinif6642@gmail.com) ,  
<sup>3</sup>[ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id](mailto:ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id) , <sup>4</sup>[erwinefendihutagalung@unja.ac.id](mailto:erwinefendihutagalung@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the challenges faced by fifth-grade elementary school students during the IPAS learning process. The method employed was a Systematic Literature Review (SLR) using a descriptive qualitative approach, which involved collecting and analyzing various relevant scientific articles from the Google Scholar platform to gain a comprehensive understanding of the types, causes, and ways to address learning difficulties. The research findings indicate that barriers to learning are influenced by internal factors such as low student interest and motivation, as well as external factors such as a lack of variety in teaching methods, learning media and resources, and minimal support from the learning environment. The forms of difficulties encountered include difficulties in understanding scientific terms, connecting concepts, and summarizing the material that has been studied.*

*Keywords: Learning difficulties, Science education, Elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah yang dialami siswa kelas V SD saat mengikuti proses pembelajaran IPAS. Metode yang diterapkan adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mencakup pengumpulan serta analisis berbagai artikel ilmiah terkait dari platform Google Scholar untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai jenis,

penyebab, dan cara mengatasi kesulitan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi siswa, juga faktor eksternal seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran, media dan sumber belajar, serta minimnya dukungan dari lingkungan belajar. Bentuk kesulitan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam memahami istilah ilmiah, menghubungkan konsep, dan merangkum materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan individu, yang mempengaruhi perilaku, pandangan, dan rutinitas hidup (Andika et al., 2025). Pendidikan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, semakin baik pendidikan yang diperoleh semakin baik pula kualitas sumber daya manusia (SDM) (Tegeh et al., 2019). Pendidikan dirancang secara terencana untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan antargenerasi, baik melalui pengajaran, pelatihan, penelitian (Swistiyawati & Indrayani, 2024). Secara umum, Pendidikan sebagai suatu proses terencana dan

berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Anisa et al., 2020). Pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi pada suatu lingkungan belajar dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020). Pembelajaran menjadi salah satu kegiatan inti yang wajib

untuk diikuti oleh siswa karena pembelajaran ini dimanfaatkan untuk melakukan interaksi kepada orang lain (Aminah et al., 2022). Oleh sebab itu Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai komponen belajar dalam suatu lingkungan yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman belajar.

Secara khusus, Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal (Aka, 2016). Sekolah Dasar sebagai sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mendapat didikan orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak (Tanu, 2017) dalam (Helwend & Tuamain, 2023). Sekolah dasar sebagai jenjang dalam upaya mencerdaskan dan mencetak kehidupan manusia yang bertakwa yang mencintai bangsa dan

negaranya serta bangga karena cakap, kreatif, berbudi luhur dan santun, serta mampu menghadapi persoalan (Mudli'ah & Manik, 2023). Dengan demikian pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan awal yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Salah satu bentuk pembelajaran di sekolah dasar adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Pembelajaran IPAS merupakan landasan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah siswa (Rahayu et al., 2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta bagaimana keduanya berinteraksi (Swistiyawati & Indrayani, 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan (Adha et al., 2025). Oleh sebab itu, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat disimpulkan sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu

sains dan sosial untuk membantu siswa memahami alam, lingkungan, teknologi, geografi, sejarah, budaya, manusia, serta interaksi di antara keduanya.

Namun demikian Pada praktiknya terdapat kesulitan belajar, Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi (Mardiana, 2024). Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka tidak mencapai hasil belajar secara optimal (Fajari et al., 2024). Kesulitan belajar terjadi saat peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Athiah & Adela, 2025). Faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah infrakstruktur, kualitas dari pengajar atau guru yang masih kurang standar dalam

kualifikasi pendidikan, ketertinggalan dalam mutu pendidikan, minimnya atau kurang standarisasi dalam pembelajaran, rendahnya relevansi dalam belajar, rendahnya prestasi dan pencapaian belajar siswa, mahalnya pendidikan dalam suatu instansi dan yang terakhir adalah kreativitas guru yang masih rendah dalam menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Fath & Sugito, 2021). Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mampu memahami atau menguasai materi secara optimal.

Akan tetapi yang terjadi dilapangan membuktikan bahwa Kesulitan dalam Pembelajaran IPAS di sebabkan oleh dua faktor yaitu, Faktor-faktor internal, seperti sikap terhadap belajar, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kurangnya keragaman metode pembelajaran, materi yang membosankan, kurangnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan sumber daya sekolah (Andika et al., 2025). Hasil penelitian

menunjukkan bentuk utama kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPAS diantaranya, Kesulitan Memahami dan Menggunakan Istilah Ilmiah, Kesulitan Menggunakan Istilah Ilmiah Secara Lisan dan Tulisan, Kesulitan Memberikan Contoh Konkret dari Kehidupan Sehari-hari, Kesulitan Memahami Hubungan Antar Materi, (Nasution & Mustika, 2025). Adapun problematika dalam pembelajaran IPAS, yaitu: kurangnya inovasi dan variasi proses pembelajaran, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, fokus belajar, ketersediaan sumber belajar (Winangun, 2022) dalam (Susilasari et al., 2025). Dapat disimpulkan bahwa, Kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga diperlukan upaya yang menyeluruh untuk mengatasinya.

Selanjutnya berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang dapat diterapkan berupa penerapan Model pembelajaran inovatif, seperti *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) karena dapat peningkatan hasil belajar peserta didik (Halim et al., 2022). Penggunaan alat

peraga dan media digital dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi IPA (Surya & Pebriana, 2025). Penggunaan multimedia membuat pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat di tingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (Juhri et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif serta memanfaatkan media dan multimedia pembelajaran, penerapan *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, alat peraga, media digital, dan multimedia interaktif dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta membuat pembelajaran lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran

untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Metodologi penelitian dapat digambarkan sebagai metode kerja dalam proses penelitian, baik itu pengumpulan data maupun eksplorasi fenomena yang ada (Sitanggang et al., 2024). Penelitian ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka (*Literature Review*) dengan tujuan untuk memahami berbagai aspek kesulitan belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran ipas di kelas.

Studi penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), atau tinjauan literatur sistematis. Metode SLR ini diimplementasikan untuk melakukan observasi, ulasan, dan interpretasi terhadap seluruh karya ilmiah yang berkaitan dengan topik fenomena yang telah ditentukan. Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk melakukan Studi Literatur, seperti mengumpulkan (*synthesize*) mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), dan meringkas (*summarize*) suatu literatur agar memperoleh gambaran yang lebih luas dari berbagai sudut pandang terkait kesulitan belajar siswa kelas V

sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di kelas.

Prosedur pelaksanaannya dimulai dengan tahap menentukan topik dan fokus penelitian, tahap kedua yaitu menentukan pertanyaan penelitian, tahap ketiga yaitu menentukan kata kunci pencarian yang relevan, tahap keempat yaitu melakukan pencarian artikel melalui database akademik seperti *Google Scholar*, tahap kelima yaitu melakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu, tahap keenam yaitu membaca dan mengkaji artikel yang telah dipilih untuk mengidentifikasi informasi terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, tahap terakhir yaitu melakukan analisis dan sintesis data dari berbagai artikel yang telah dikaji untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai kesulitan belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di kelas.

Sumber utama dalam penelitian ini yaitu artikel jurnal ilmiah yang membahas topik terkait kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. Pemilihan artikel disesuaikan dengan Tingkat validitas

dan kredibilitas tiap artikel agar diperoleh sumber yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemerolehan sumber data melalui database *Google Scholar* karena mempermudah dalam menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah melakukan proses pengumpulan data selanjutnya melakukan Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara membaca ulang sumber yang sudah ditemukan kemudian mengidentifikasi informasi dan mengelompokkan sesuai dengan temuan, temuan tersebut akan memberikan gambaran secara jelas terkait kesulitan belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di kelas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketika peserta didik tidak mampu mencapai hasil belajar yang optimal akibat adanya hambatan dalam proses memahami, mengolah, maupun mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam konteks

pembelajaran di sekolah dasar, kesulitan belajar sering kali muncul dalam bentuk ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut penalaran seperti matematika dan IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi konsep belum berlangsung secara optimal (Fitniawati, M. Taufik, 2026). Berdasarkan kesulitan tersebut diperlukan pemerataan pendidikan di Indonesia, dan tatanan program pendidikan harus dibenahi lagi agar pendidikan Indonesia dapat memajukan bangsa dan negara dengan generasi bangsa yang berkualitas (Fath et al., 2020)

Kesulitan belajar dapat dilihat dari beberapa dimensi utama, yaitu:

1. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, kesulitan belajar berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi.

2. Aspek Afektif

Siswa yang kurang memiliki ketertarikan terhadap materi cenderung menunjukkan perilaku

pasif, tidak fokus, dan mudah kehilangan perhatian selama proses belajar berlangsung.

### 3. Aspek Psikomotor

Kesulitan belajar juga dapat diamati melalui aspek psikomotorik, yaitu keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas praktis atau tugas yang membutuhkan koordinasi fisik dan mental.

## **Jenis jenis Kesulitan Belajar Siswa**

### 1. Kesulitan Belajar Kognitif

Kesulitan belajar kognitif merujuk pada hambatan dalam proses mental siswa ketika menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan ini berkaitan dengan keterampilan dasar akademik yang muncul dalam berbagai bentuk, seperti disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan berhitung).

### 3. Kesulitan belajar sosial dan emosional

Kesulitan ini berkaitan dengan kemampuan dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

### 4. Ketidakmampuan belajar spesifik

Ketidakmampuan belajar spesifik merupakan gangguan belajar spesifik yang bersifat neurologis dan memengaruhi kemampuan individu dalam memproses informasi tertentu.

## **Implikasi dalam pembelajaran IPAS**

Temuan terkait kesulitan belajar siswa, khususnya yang berhubungan dengan rendahnya motivasi, keterlibatan, serta pemahaman konsep, memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai perlunya perubahan dalam praktik pembelajaran IPAS di kelas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan didominasi oleh metode ceramah tidak lagi relevan dengan kebutuhan belajar siswa saat ini.

Kesulitan belajar pada siswa pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari

interaksi kompleks antara berbagai faktor yang saling memengaruhi.

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa)

Faktor internal merujuk pada berbagai kondisi yang melekat pada individu siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikologis.

a. Kondisi fisik dan Kesehatan

Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menghambat proses belajar siswa.

b. Kemampuan kognitif dan intelegensi

Siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan memecahkan masalah

c. Motivasi dan minat belajar

Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang aktif, tidak bersemangat, dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam.

d. Konsentrasi dan kebiasaan belajar

Siswa yang mudah terdistraksi akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena tidak disiplin dan jarang mengulang Pelajaran.

e. Kondisi psikologis

Kondisi emosional yang tidak stabil dapat mengganggu konsentrasi dan proses berpikir siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

2. Faktor Eksternal (Berasal dari lingkungan siswa)

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial yang lebih luas yang sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik.

a. Lingkungan keluarga

Kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, serta suasana rumah yang tidak kondusif dapat menjadi penghambat dalam proses belajar siswa.

b. Lingkungan sosial

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

c. Kurikulum dan materi pembelajaran

Kurikulum dan materi pembelajaran yang terlalu sulit akan menyulitkan siswa dalam memahami konsep (Setiani et al., 2025)

d. Lingkungan sosial

Siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar cenderung memiliki motivasi yang rendah.

e. Perkembangan teknologi dan media

Penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pengawasan dapat mengurangi waktu belajar dan mengganggu konsentrasi siswa.

### **Dampak Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar jika tidak segera diidentifikasi dan ditangani dapat menimbulkan efek berantai

1. Penurunan prestasi akademik

Siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran umumnya menunjukkan capaian nilai yang berada di bawah standar yang diharapkan.

2. Menurunnya motivasi dan minat belajar

Ketika siswa sering mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran, mereka cenderung kehilangan rasa percaya terhadap kemampuan dirinya.

3. Rendahnya kepercayaan diri

Siswa yang merasa tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya sering kali mengembangkan persepsi negatif terhadap kemampuan diri.

4. Gangguan emosional dan Kesehatan mental

Kesulitan belajar ini dapat memengaruhi kondisi emosional siswa karena tekanan untuk memenuhi tuntutan akademik sering kali menimbulkan perasaan cemas, stres, bahkan frustrasi.

5. Resiko putus sekolah

Kesulitan belajar yang tidak tertangani sehingga membuat ketidakmampuan siswa mengikuti pembelajaran dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan ketidakpuasan terhadap lingkungan sekolah.

### **Upaya mengatasi kesulitan belajar**

Kesulitan belajar harus diatasi dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi dan diagnosis kesulitan belajar secara menyeluruh
2. Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa
3. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif
4. Membangun kerja sama antara guru, orangtua, dan sekolah
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
6. Penerapan metode problem solving dalam pembelajaran

Upaya mengatasi kesulitan belajar harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan

melalui berbagai strategi yang saling melengkapi.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V di sekolah dasar dalam pelajaran IPAS merupakan isu yang rumit dan terkait dengan berbagai faktor. Pembelajaran IPAS sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, namun dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep, mengaitkan materi, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal yang meliputi metode pengajaran yang kurang bervariasi dan terbatasnya sumber belajar yang ada.

Pengumpulan, pemilihan, dan analisis data dilakukan secara terencana, menghasilkan informasi yang dapat menjelaskan situasi siswa dalam pembelajaran IPAS dengan tepat. Kendala dalam belajar siswa

tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga meliputi dimensi emosional dan fisik. Siswa menemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, merasa kurang termotivasi serta terlibat dalam proses belajar, serta menghadapi tantangan dalam melakukan praktik yang saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik siswa.

Pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan lebih kreatif, interaktif, dan berfokus pada siswa untuk mengatasi hambatan belajar yang ada. Penting untuk mengubah pendekatan pengajaran agar lebih relevan dan bermakna sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dimana perbaikan strategi pengajaran menjadi unsur penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., Afrimon, & Husni, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 325–331.
- Aka, K. A. (2016). MODEL QUANTUM TEACHING DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn. *JURNAL PEDAGOGIA*, 5(1), 35–46.
- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 244–246.
- Andika, I. P. B., Astuti, N. P. E., & Darmayanti, N. W. S. (2025). Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 891–903.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1),

- 158–163.
- Athiah, N., & Adela, D. (2025). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–4.
- Fajari, L. E. W., Melianda, S., Aisyi, K. R., Afifah, L., & Salim, A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Muatan IPA Kelas 5 di Sekolah Dasar Laksmi. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series*, 7(3), 1681–1689.
- Fath, A. M. Al, Aristya, F., & Sari, N. P. (2020). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MELALUI MEDIA JAM SUDUT. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 1727–1733.
- Fath, A. M. AL, & Sugito. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA VIDEO. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 8(2), 219–227.
- Fitniawati, M. Taufik, M. M. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3), 200–206.
- Halim, I. G., Saputri, W. N., Fitriana, S. N., Shelly, Siregar, R. A., & Sunyono. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Terhadap Hasil Belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. *JDidaktita Dwija Indria Hasil*, 13(6), 1026–1030.
- Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 42–47.
- Juhri, D. A., Wanawir, & Ahmad, N. A. (2024). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21699–21704.
- Mardiana. (2024). Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Edu Aksara:*

- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–27.
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 156–161.
- Nasution, S. S., & Mustika, D. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Memahami Konsep Materi Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 17 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1549–1554.
- Rahayu, F., Vebrianto, R., Aramudin, & Yovita. (2025). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia*, 7(3), 1341–1353.
- Setiani, N., Uswah, Dirgantara, M. R. D., & Suviyah, R. (2025). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 429–438.
- Sitanggang, C. E., Firda, D. A., Ramadhini, R., Panjaitan, J. M., Sofwan, & Sholeh, M. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 23–29.
- Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2025). " Transformasi Pembelajaran IPA di SD : Pemanfaatan Alat Peraga dan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa ". *Journal of Human And Education*, 5(3), 17–23.
- Susilasari, Vebrianto, R., Habibi, M., & Yovita. (2025). Problematika Pembelajaran Ipa: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Dan Solusinya. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 81–89.
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP IPAS DI KELAS II SD NO. 5 TAMAN. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 1316–1324.
- Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019).

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), 150–170.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–47.